



Upaya Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Leni Apriani, Syamsu Kamaruddin, Syamsurijal Basri

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: aprianileni309@gmail.com, syamsukamaruddin@gmail.com, rijal@unm.ac.id

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract

Leni Apriani, 2022. Teacher's efforts in overcoming student learning discipline during the covid 19 pandemic at SMA Negeri 8 Selayar. Thesis is guided by Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si and Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd; Department of Educational Administration, Faculty of Education, Makassar State University.

This study examines the Teacher's Efforts in Overcoming Student Learning Discipline during the Covid 19 Pandemic Period at SMA Negeri 8 Selayar. The purpose of this study is to identify and describe the inhibiting factors that affect student learning discipline during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 8 Selayar and the teacher's efforts in overcoming student learning discipline during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 8 Selayar. To achieve this goal, the approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that the teacher's efforts in overcoming student learning discipline during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 8 Selayar are preventive efforts and curative efforts. (1) Preventive efforts are in the form of providing motivation and facilitating internet quotas, while (2) curative efforts are in the form of providing educational sanctions and making calls to parents. The inhibiting factors that affect student learning discipline during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 8 Selayar include internal factors and external factors. (1) Internal factors that come from within students, namely the lack of student interest in online learning and students are lazy to do assignments, while (2) external factors that come from outside students, namely teachers are less familiar with the use of technology and lack of facilities such as quotas and internet networks that are inadequate in the online learning process.

Abstrak

Leni Apriani, 2022. Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar. Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si dan Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd; Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar dan upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar yaitu upaya preventif dan upaya kuratif. (1) Upaya preventif berupa pemberian motivasi dan memfasilitasi kuota internet, sedangkan (2) upaya kuratif berupa pemberian sanksi edukatif dan melakukan panggilan orang tua. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas mengerjakan tugas, sedangkan (2) faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu guru kurang menguasai penggunaan teknologi dan kurangnya fasilitas seperti kuota dan jaringan internet yang belum memadai dalam proses pembelajaran daring.

Keywords:

Keywords satu;

Peran

Keywords dua; TAS

Keywords tiga; (5).

Corresponden author:

Jalan:xxxx,

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN**Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan

potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional maka akan mampu membentuk kepribadian peserta didik dan mengembangkan kemampuannya, serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat bangsa Indonesia. Agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan yang memadai. Namun jika kita tahu bahwa tidak mudah menjadi guru yang kompeten, karena membutuhkan upaya serius dari pemerintah dan penyelenggara pendidikan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengoptimalkan peran guru.

Peran seorang guru sangatlah penting terhadap suasana belajar dan pemikiran siswa yang diciptakan oleh guru. Guru adalah pendidik dan telah menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi rasa tanggung jawab, harkat martabat, kemandirian dan kedisiplinan (Soleha, 2011).

Disiplin adalah salah satu bentuk ketaatan pada aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah dilaksanakan. Ada dua macam disiplin ilmu yang sangat spesifik domainnya sesuai dengan kebutuhan individu, yang pertama adalah disiplin waktu dan yang kedua adalah pekerjaan atau tindakan (Moenir, 2010).

Di sekolah, masalah kedisiplinan sangat berarti bagi kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat sekolah khususnya siswa. Dalam sekolah yang disiplin akan selalu tercipta proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya di sekolah yang tidak disiplin, proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur. Aturan yang dibuat bertujuan untuk menertibkan lingkungan sekolah, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tercipta lingkungan yang aman dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru bertanggung jawab untuk berusaha menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Awal tahun 2020 merupakan penyebaran pandemi covid-19 atau virus corona, maka pemerintah melakukan

beberapa upaya agar pendidikan tetap berjalan di tengah pandemi ini. Salah – satu solusinya adalah melakukan proses pembelajaran dengan sistem daring atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan maret 2020. Sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Banyak saran yang akhirnya diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang semakin maju seperti google meet, aplikasi zoom, google classroom maupun whatsapp.

Fakta yang terjadi di lapangan seperti di SMA Negeri 8 Selayar adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran terutama saat musibah pandemi covid ini berlangsung. Media sosial yang paling umum digunakan adalah whatsapp (WA) dan media pendukung lainnya seperti google classroom.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar?
2. Bagaimana faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar!
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 selayar!

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Suyanto & Sutinah, 2013) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan sebuah kondisi obyek yang alami dan peneliti ialah seorang instrumen kunci. Teknik penggalan informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahannya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya memiliki

sifat induktif kemudian hasil penelitian lebih mengutamakan *makna* dari pada *generalisasi*. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. SMA Negeri 8 Selayar sebagai lokasi penelitian, yang bertempat di Barua, Buki, Kec. Buki,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Selayar di bedakan menjadi 2, yaitu upaya *preventif* (upaya pencegahan) dan upaya *kuratif* (upaya penanganan). Upaya *preventif* adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah dengan cara memberikan motivasi dan memfasilitasi kuota internet. Sedangkan upaya *kuratif* adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menangani suatu masalah dengan cara memberikan sanksi edukatif dan melakukan panggilan orang tua.

1. Upaya *preventif* (upaya pencegahan)

Upaya *preventif* dilakukan dengan maksud untuk mengadakan pencegahan terhadap suatu masalah yang akan terjadi atau sebagai bentuk antisipasi. Upaya *preventif* yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar, adalah :

a. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi yang di berikan oleh guru di SMA Negeri 8 Selayar berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin belajar selama masa pandemi covid-19. Selain itu, guru juga memotivasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersemangat karena dengan semangat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa senang dan bersungguh-sungguh untuk terus belajar.

b. Memfasilitasi kuota internet

Kab. Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Adapun fokus penelitian (1) Bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar?. (2) Bagaimana faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar? Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Waka kurikulum, dan Siswa.

Upaya *preventif* yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru selanjutnya adalah memfasilitasi paket data internet, karena banyak dari siswa yang mengeluh akan mahalnnya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring. Sehingga pihak sekolah menyediakan kuota internet yang berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang sesuai dengan anjuran pemerintah agar siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

2. Upaya *kuratif* (upaya penanganan)

Sedangkan upaya *kuratif* dilakukan dengan maksud untuk mengadakan perbaikan terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudah terjadi dengan harapan tidak terulang kembali. Upaya *kuratif* yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar, adalah :

a. Memberikan sanksi edukatif

Upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar adalah dengan memberikan sanksi edukatif seperti memberikan tugas tambahan berupa tugas kerajinan tangan dan tugas yang bertambah 2 kali lebih banyak dari sebelumnya kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas sedangkan siswa yang telambat mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir dalam proses pembelajaran daring akan di alpa, hal ini dilakukan untuk meminimalisir ketidaksiplinan belajar pada siswa.

b. Melakukan panggilan orang tua

Upaya yang dilakukan oleh guru selanjutnya dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Selayar adalah dengan melakukan panggilan orang tua. Setiap siswa yang bermasalah dalam hal kehadiran

dan nilai tugasnya akan di buat surat panggilan orang tua agar orang tuanya datang ke sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk orang tua yang tidak bisa hadir dalam rapat tersebut, akan di datangi langsung ke rumahnya oleh beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar.

Faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas belajar sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas dan waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat pada waktunya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap siswa di SMA Negeri 8 Selayar, yaitu guru kurang menguasai tentang penggunaan teknologi yang dilakukan untuk mengajar daring sehingga metode ajar yang dibawakan terasa membosankan. Selain guru, pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kuota dan jaringan internet yang belum memadai. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tinggal di daerah pedalaman sehingga sulit mengakses jaringan internet dan mahalnya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring. Adanya keterbatasan fasilitas belajar daring tersebut menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 8 Selayar untuk mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 telah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SMA Negeri 8 Selayar. Adapun upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa dibedakan menjadi 2, yaitu upaya preventif dan upaya

kuratif. Upaya preventif yang telah dilakukan antara lain memberikan motivasi dan memfasilitasi kuota internet. Sedangkan upaya kuratif yang telah dilakukan yaitu memberikan sanksi edukatif dan melakukan panggilan orang tua terhadap siswa yang tidak disiplin.

1. Upaya preventif

a. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi yang di berikan oleh guru di SMA Negeri 8 Selayar berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin belajar selama masa pandemi covid-19. Selain itu, guru juga memotivasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersemangat karena dengan semangat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa senang dan bersungguh-sungguh untuk terus belajar.

Menurut teori (Uno & Koni, 2013) yang menjelaskan motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif. Sumber utama munculnya motivasi adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar untuk mengadakan perubahan suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori di atas, bahwa peranan guru sebagai motivator ini sangat penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan peserta didik untuk mengasah potensinya, mendorong kemandirian dan kreativitas, serta menjadikan proses pendidikan dan pembelajaran dinamis.

b. Memfasilitasi kuota internet

Pemberian bantuan kuota internet dilakukan oleh pihak sekolah menjadi upaya dalam mengatasi disiplin belajar siswa saat

pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar. Pemberian dana bantuan ini berasal dari dana BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet. Hal ini diharapkan bisa membantu kelancaran pelaksanaan belajar daring, sehingga tidak ada lagi keluhan masalah kuota internet.

Hal ini sesuai dengan penyampaian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim “Dana BOS kita adaptasi selama masa krisis ini untuk digunakan untuk membeli kuota untuk para guru dan siswa. Jadi dana bos diperbolehkan untuk menambah subsidi kuota siswa.” Saat jumpa pers secara daring, Kamis (9/4/2020)

Dana BOS akan disalurkan ke sekolah untuk menunjang proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan izin kepada semua sekolah untuk mempergunakan dana BOS dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti pembelian kuota pulsa untuk warga sekolah. Harapannya melalui kebijakan ini adalah dapat membantu proses belajar daring baik bagi guru maupun siswa saat pandemi seperti ini. (Mutiyati & Yuniarti, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas bahwa pemberian kuota internet kepada para siswa di SMA Negeri 8 Selayar telah dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah, hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran daring.

2. Upaya kuratif

a. Memberikan sanksi edukatif

Sanksi edukatif yang diberikan guru pada siswa di SMA Negeri 8 Selayar yaitu memberikan tugas tambahan berupa tugas kerajinan tangan dan tugas yang di tambah dua kali lebih banyak dari sebelumnya kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan siswa yang tidak melengkapi tugas-tugasnya tidak akan diikuti ujian, sedangkan yang terlambat mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran daring akan di alpa. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik yang melanggar dan efek jera sehingga tidak melakukan pelanggaran yang sama. Sebagaimana yang di sampaikan (Hasan & Rusydiana, 2018) bahwa tujuan diadakannya

sanksi adalah untuk mengurangi pelanggaran bahkan meniadakan pelanggaran peserta didik, menjadikan peserta didik jera dan tahu kesalahannya serta berubah menjadi peserta didik yang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat di simpulkan bahwa sanksi edukatif adalah tindakan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan tanpa menyakiti baik fisik maupun psikis, dengan beban pengajaran dan bimbingan. Sanksi edukatif bertujuan agar siswa yang bersikap tidak disiplin semakin disiplin dan taat aturan, tetap berkesempatan memperoleh hak pengajaran dan menambah pengetahuan.

b. Melakukan panggilan orang tua

Upaya guru terakhir yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar adalah melakukan panggilan orang tua untuk datang ke sekolah. Panggilan orang tua siswa untuk datang ke sekolah tersebut dilakukan hanya untuk siswa yang bermasalah dalam belajar daring seperti malas mengikuti pembelajaran dan malas mengumpulkan tugas. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan permasalahan tentang perilaku malas belajar daring. Selain itu, untuk membangun kerja sama dengan mengontrol anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Peran orang tua ini sangat penting karena langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa selama pembelajaran di rumah serta aktif ikut berperan dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring (Puspitasari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan teori di atas, Diharapkan setelah adanya panggilan orang tua dari siswa di SMA Negeri 8 Selayar yang berperilaku malas belajar daring, orang tua dapat berpartisipasi dalam mengontrol kemajuan siswa selama pembelajaran daring.

Faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19

1. Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas belajar sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas dan waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat pada waktunya.

Dengan minat akan timbul rasa senang belajar, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “bila anak berminat, anak akan senang belajar apabila menyadari bahwa pelajaran bernilai dan untuk kepentingan pribadi anak dimasa pendatang.” (Roestiyah, 1982)

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru di SMA Negeri 8 Selayar harus dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar daring. Dengan adanya minat, pelajaran yang diberikan saat belajar daring akan diperhatikan dengan serius oleh anak didik dan hasilnya diperoleh dengan baik, sementara proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor eksternal

Beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar belum mampu memberikan seluruh kebutuhan siswa selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan beberapa guru kurang mampu menguasai penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengajar sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut (Yastiani, 2020) guru merupakan fasilitator yang mampu memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran menggunakan metode dan media yang variatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan perbandingan teori di atas bahwa guru di SMA Negeri 8 Selayar masih kurang wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator. Jika seorang guru masih kurang wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator, maka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan kendala sehingga kegiatan

pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Sebagai fasilitator guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan. Selain itu guru juga harus menyiapkan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti menyiapkan metode dan media yang bervariasi.

Selain guru, kuota dan jaringan internet juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar daring di SMA Negeri 8 Selayar, hal ini dikarenakan banyaknya dari siswa yang mengeluh akan mahalannya kuota internet dan banyak dari siswa yang tinggal di daerah yang sulit mengakses jaringan internet sehingga mengakibatkan siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pada pembelajaran daring “Ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar yang belum terpenuhi menjadi faktor pengambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh”. (Putra & Kasmiarno, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas, kuota dan koneksi internet merupakan faktor yang utama agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring. Apabila kekurangan kuota internet dan koneksi internet yang tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa terlaksana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H Syamsu Kamaruddi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Syamsurijal Basri, S.Pd,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan. Serta kepada Kepala Sekolah dan Beberapa Guru di SMA Negeri 8 Selayar serta Staf Tata Usaha yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa

Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar adalah :

a. Upaya preventif

Upaya preventif yang diberikan guru yaitu (1) memberikan motivasi kepada para siswa berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin belajar di masa pandemi covid-19. (2) memfasilitasi kuota internet agar siswa bisa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

b. Upaya kuratif

Upaya kuratif yang diberikan guru yaitu (1) memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang tidak disiplin, sanksi yang diberikan oleh guru seperti memberikan tugas tambahan. (2) melakukan panggilan orang tua pada siswa yang tidak disiplin dalam melakukan pembelajaran daring.

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa sendiri, faktor internal yang menghambat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Selayar yaitu minat siswa terhadap pembelajaran daring sangat minim dan siswa malas mengerjakan tugas

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, faktor eksternal yang menghambat kedisiplinan siswa yaitu (1) Guru, guru kurang menguasai penggunaan teknologi yang dilakukan untuk mengajar daring sehingga metode ajar yang dibawa terasa membosankan karena kebanyakan guru

menggunakan aplikasi whatsapp dan tidak menjelaskan isi materi secara tuntas. (2) kuota dan koneksi internet, banyak siswa yang tinggal di daerah pedalaman sehingga sulit mengakses jaringan internet dan mahalnya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring.

Saran

Dalam penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMA Negeri 8 Selayar. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya meningkatkan kualitas para guru dalam pemanfaatan media-media pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat bervariasi.

2. Bagi pihak guru

Diharapkan dapat menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran daring agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk ikut proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk belajar lebih tekun, giat dan semangat lagi dalam mengikuti proses belajar selama masa pandemi covid-19 meskipun terkendala oleh fasilitas dan juga biaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Peserta Didik*.
- Bagong Suyanto & Sutinah (last). (2013). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana Prenada.
- Buku Panduan Kerja Tenaga Administrasi Sekolah.pdf*. (n.d.).
- Manullang, D. (2008). *Manajemen Kepegawaian*.
- Moenir. (1987). *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Gunung Agung.
- Nomor, K. M. P. N. (n.d.). *053/u/2001 tahun 2001 Tentang Pedoman Penyusunan*

- Standar Pelayanan Minimal
Penyelenggaraan Persekolahan Bidang
Pendidikan dasar dan Menengah.* Jakarta.
*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24
tahun 2008 tentang STAS/M (Standar
Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah).*
(n.d.).
- Suryasubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan
di Sekolah.* PT Rineka Cipta.